

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Perancangan *Social Business Model Canvas* BUMDes Mawa Raharja Di Desa Cibiru Wetan

Tiara Alfia Risna^a, Iwan Kurniawan^b, Putri Wulandari Atur Rezeki^c,
Nanda Ravenska^d

^{a,b,c,d}Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^a20110029@poltek.stialanbandung.ac.id, ^biwan.kurniawan@poltek.stialanbandung.ac.id,
^cputriwulandari@poltek.stialanbandung.ac.id, ^dnanda.ravenska@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Kebutuhan ekonomi masyarakat desa di Indonesia dapat dipenuhi melalui peran BUMDes menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, jumlah BUMDes di Provinsi Jawa Barat berdasarkan total jumlah desa 5.312 melalui nilai tertinggi daerah kabupaten Bogor dengan nilai 399 dan nilai terendah adalah Kota Banjar dengan nilai 0 pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Kehadiran BUMDes tidak efektif karena faktanya, hanya 5% dari 270 desa yang memiliki unit usaha yang tergolong aktif. Penelitian ini berfokus pada perancangan Sosial Bisnis Model Canvas (SBMC) untuk BUMDes Mawa Raharja di Desa Cibiru Wetan, dengan tujuan menganalisis pengembangan unit bisnis BUMDes Mawa Raharja dan merancang Sosial Bisnis Model Canvas untuk menciptakan nilai dan peluang inovasi bisnis BUMDes Mawa Raharja dalam jangka panjang. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, wawancara mendalam, forum diskusi grup, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SBMC dapat membantu BUMDes Mawa Raharja dalam mengidentifikasi potensi lokal, merumuskan proposisi nilai sosial, dan merancang strategi bisnis yang berkelanjutan. Perancangan SBMC memberikan kerangka kerja yang efektif untuk BUMDes Mawa Raharja.

Kata kunci: Sosial Bisnis Model Canvas, BUMDes, inovasi sosial, nilai berkelanjutan, pengembangan ekonomi desa.

Designing A Social Business Model Canvas For Bumdes Mawa Raharja In Cibiru Wetan Village

Abstract

The economic needs of rural communities in Indonesia can be met through the role of BUMDes (Village-Owned Enterprises). According to data from the Department of Community Empowerment and Village Development, the number of BUMDes in West Java Province, which has a total of 5,312 villages, shows significant variation. The highest-rated area is Bogor Regency with a score of 399, while the lowest is Banjar City with a score of 0 from 2020 to 2021. The effectiveness of BUMDes is limited, as only 5% of the 270 villages have business units that are considered active. This study focuses on designing a Social Business Model Canvas (SBMC) for BUMDes Mawa Raharja in Cibiru Wetan Village, with the aim of analyzing the development of BUMDes Mawa Raharja's business units and creating an SBMC to generate long-term value and business innovation opportunities for BUMDes Mawa Raharja. The methodology used is qualitative research with a case study approach, involving in-depth interviews, focus group discussions, and document analysis. The findings indicate that applying SBMC can help BUMDes Mawa Raharja identify local potential, formulate social value propositions, and design sustainable business strategies. The SBMC design provides an effective framework for BUMDes Mawa Raharja.

Keywords : *Social Business Model Canvas, BUMDes, social innovation, sustainable value, rural economic development.*

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

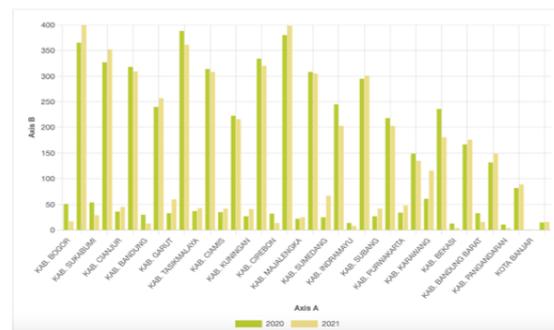
29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

A. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi pedesaan diharapkan dapat mendorong perekonomian desa melalui pendirian lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat setempat, dengan pertimbangan bahwa pengembangan masyarakat di desa tidak hanya hasil kontribusi dari kinerja para perangkat desa atau organisasi desa (Sutrisno dan Mabileti, 2023; Sofiani dan Supriatna, 2023; Taufik et al., 2022) tetapi juga sebuah badan usaha khusus yang berorientasi nilai tambah. Lembaga ini didirikan atas inisiatif warga desa sendiri, bukan instruksi pemerintah, dengan memanfaatkan potensi lokal untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk mencegah dominasi kelompok bermodal besar, kepemilikan lembaga ini harus dikendalikan desa dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki dasar hukum yang meliputi Peraturan Perundang-undangan, (2014) dan Permendesa Nomor 4 Tahun (2015, n.d.). Pendirian BUMDes harus disetujui melalui Musyawarah Desa demi transparansi. BUMDes memerlukan perencanaan matang dan profesionalisme. BUMDes berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui berbagai program dan fasilitas. Pembentukan BUMDes bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sesuai Pemerintah Pusat. BUMDes merupakan entitas yang dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung dari dana desa untuk mengelola aset, layanan, dan kegiatan lainnya (Wijayanti et al. 2022; Wijayanti dan Taufik, 2022; Pradesa et al., 2021; Pradesa dan Agustina, 2020). Seringkali bentuk organisasi ini menjadi primadona sebagai mitra pengembangan masyarakat (Wijayanti et al., 2023; Sutrisno dan Mabileti, 2023; Taufik et al., 2022; Pradesa et al., 2020).

Gambar 1 menunjukkan Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, (2021) menunjukkan jumlah BUMDes di Jawa Barat bervariasi antar kabupaten/kota. Namun, efektivitas BUMDes masih menjadi tantangan,

seperti di Kabupaten Bandung dimana hanya 5% BUMDes yang tergolong aktif dan sehat. BUMDes Mawa Raharja di Desa Cibiru Wetan memiliki 9 unit usaha yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, BUMDes ini masih menghadapi beberapa kendala seperti belum adanya proses bisnis tertulis (Wijayanti et al., 2022; Rahman et al., 2020; Nugroho et al., 2020), belum menemukan model bisnis yang tepat, belum menggunakan teknik Business Model Canvas, beberapa unit bisnis belum menghasilkan profit, dan belum ada perencanaan jangka panjang.



Gambar 1. Grafik Jumlah Keaktifan BUMDes Di Jawa Barat

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2021)

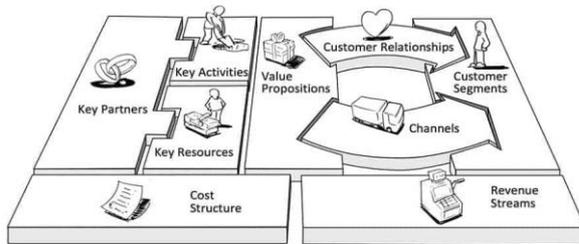
Penyelesaian masalah-masalah ini penting untuk pertumbuhan bisnis BUMDes di masa depan. Dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini, penting bagi perusahaan, pengusaha, dan pelaku ekonomi lainnya untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan tepat sasaran. Strategi yang baik memungkinkan pengembangan bisnis yang berkelanjutan dan efisien. Untuk meningkatkan strategi bisnis BUMDes, diperlukan pemetaan potensi dan peluang bisnis yang cermat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk ini adalah *Business Model Canvas (BMC)*. BMC merupakan pendekatan komprehensif yang membantu dalam menganalisis berbagai aspek bisnis, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

strategis yang lebih baik dalam pengembangan dan pengelolaan usaha.

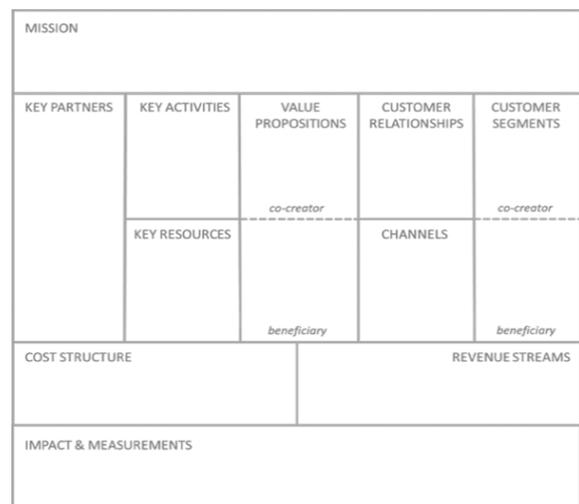


Gambar 2. Business Model Canvas
Sumber : Osterwalder & Pigneur (2012)

Osterwalder & Pigneur (2012) menjelaskan *Business Model Canvas* merupakan alat visual yang efektif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan merancang model bisnis. Dengan menyajikan informasi dalam format kanvas atau gambar, alat ini memudahkan pemahaman kompleksitas bisnis. Kekuatan utama Business Model Canvas terletak pada kemampuannya untuk membantu pengguna menjabarkan elemen-elemen bisnis, melakukan analisis mendalam, dan merancang strategi secara kreatif dan inovatif. BUMDES secara jelas dan komprehensif. Pentingnya pembentukan model bisnis BUMDES ini diatur dalam Pasal 10 huruf d Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Usaha Desa, yang menekankan bahwa pendirian BUM Desa/BUMDesa mempertimbangkan model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi, jenis perusahaan, serta aspek pengetahuan dan teknologi. Dalam implementasinya, penting untuk memperhatikan karakteristik dan visi khusus model bisnis BUMDES, serta menjalin koordinasi yang erat antara lembaga desa dan inisiatif lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Wijayanti dan Taufik, 2022; Pradesa dan Agustina, 2020).

Adaptasi *Business Model Canvas* menjadi pilihan yang tepat untuk wirausaha sosial seperti BUMDES, terutama karena kemampuannya membedakan antara pendiri dan penerima

manfaat, serta menambahkan elemen dampak dan pengukuran. Qastharin Qastharin, (2015) mengembangkan model Canvas yang disesuaikan, yang menjadi populer dalam pengembangan model bisnis BUMDES. Model ini menambahkan blok dampak dan pengukuran, sejalan dengan pendekatan *Social Lean Canvas* dan *Social Enterprise Business Model Canvas*.



Gambar 3. Adaptasi Social Business Model Canvas

Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini dari Osterwalder & Pigneur (2012)

B. PEMBAHASAN

Pada tahap pertama yaitu *situation analyst* dengan menggunakan Okpara, (2011) analisis inovasi kewirausahaan sosial. Pada tahap ini mengidentifikasi Penciptaan nilai sosial, Inovasi dan Kreativitas, Kolaborasi Misi Sosial Dan *Social Benefit* BUMDes Mawa Raharja sebagai berikut :

Penciptaan Misi Sosial

Berdasarkan hasil teridentifikasi tiga permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Cibiru Wetan: Penumpukan sampah, Keterbatasan jaringan komunikasi, Kesulitan memperoleh air bersih berkualitas, Pengelolaan UMKM masyarakat yang belum efektif.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Inovasi Dan Kreativitas

BUMDes Mawa Raharja memanfaatkan kerjasama dengan investor eksternal untuk mengembangkan bidang pengolahan sampah, termasuk inovasi dalam mengolah sampah plastik menjadi hebel dan paving blok. Mereka juga fokus pada pengembangan produk UMKM lokal, dengan mencakup makanan ringan, kerajinan gerabah dan wayang, produk konveksi, serta inovasi seperti rendang kemasan. Untuk mempromosikan produk UMKM, BUMDes menyelenggarakan pameran produk di Kantor Desa Cibiru Wetan, yang tidak hanya memperkenalkan produk kepada masyarakat luas tetapi juga berfungsi sebagai strategi branding yang efektif untuk produk lokal.

Kolaborasi Misi Sosial

BUMDes Mawa Raharja saat ini tidak memiliki kerjasama dengan koperasi, namun telah menjalin kemitraan dengan beberapa pihak untuk meningkatkan layanannya:

- a. Samsat Rancaekek
- b. Digipos
- c. I Connect
- d. Lembaga Desa
- e. Shopee
- f. Desa Wisata
- g. Jasa Raharja
- h. Perguruan tinggi

Kemitraan ini berfokus pada pengembangan dan penerapan aplikasi digital untuk berbagai layanan, terutama melalui aplikasi Akses ke marketplace.

Social Benefit

BUMDes Mawa Raharja secara komprehensif berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan desa dengan membuka peluang kerja bagi warga, mengurangi pengangguran dan urbanisasi, serta membangun atau memperbaiki infrastruktur seperti jalan desa. Mereka juga menyediakan fasilitas air bersih, listrik, dan layanan kesehatan dasar, serta mengelola bank sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, BUMDes memberikan pelatihan keterampilan, akses

modal untuk UMKM, dan beasiswa untuk anak-anak desa, serta mendirikan perpustakaan atau pusat belajar komunitas. Melalui pengelolaan ekowisata, penghijauan, festival budaya, dukungan kelompok seni, dan pemasaran hasil perkebunan, BUMDes mendukung pengembangan budaya dan ekonomi lokal. Fasilitas tambahan seperti layanan simpan pinjam, akses asuransi mikro, internet, dan pelatihan literasi digital turut memperluas manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa.

Social Business Model Canvas

Social Business Model Canvas (SBMC) adalah alat visual dan kerangka kerja strategis yang dikembangkan secara khusus untuk membantu organisasi dan perusahaan sosial. Tujuannya adalah memfasilitasi perencanaan, penggambaran, dan analisis model bisnis dengan mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi secara simultan. Qastharin (2015) menjelaskan bahwa seiring dengan evolusi model bisnis, model ini semakin banyak digunakan dan diterapkan dalam berbagai jenis bisnis.

Business Model Canvas

Secara tradisional model ini yang umumnya digunakan oleh perusahaan berorientasi profit telah mengalami perkembangan. Dari format awal yang terdiri dari 9 elemen, kini telah diperluas menjadi 11 elemen untuk lebih sesuai dengan kebutuhan khusus *Social Enterprise*.

Misi Sosial

Setelah dilakukannya Analisis kewirausahaan sosial terdapat misi BUMDes Mawa Raharja bahwa misi sosial utamanya adalah yang terjadi di lingkungan seperti permasalahan sampah, permasalahan jaringan yang kurang stabil, permasalahan sulitnya mendapatkan air bersih, dan belum berjalannya pemasaran dalam segi UMKM, dan penyakit yang terjadi pada hewan peliharaan. BUMDes Mawa Raharja memiliki rencana untuk menyelenggarakan program-program sosial

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

secara mandiri, tidak hanya bergabung dalam kolaborasi dengan organisasi lain. Beberapa program yang direncanakan antara lain:

- a. Donor darah
- b. Vaksin gratis bagi hewan peliharaan
- c. *Workshop* pelatihan UMKM
- d. Penyediaan fasilitas untuk kebutuhan masyarakat seperti air dan *WiFi*
- e. Fasilitasi sertifikasi halal untuk UMKM

Customer Segmen

Fokus utamanya adalah masyarakat rumah tangga, bukan sasaran personal/individu. Jumlah rumah tangga dan jaringan masyarakat di tingkat desa menjadi pertimbangan utama. Untuk unit wisata, target segmennya lebih luas, tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga mencakup wilayah regional dan nasional.

Value proposition

BUMDes Mawa Raharja memiliki beragam nilai yang menjadi keunggulannya, di antaranya: memprioritaskan kualitas pelayanan kepada masyarakat, memiliki hubungan harmonis dan sinergi yang baik dengan pemerintah desa, memanfaatkan prestasi dan reputasi pemerintah desa untuk mengembangkan program wisata edukasi, bersaing dengan penyedia layanan internet besar melalui strategi harga yang kompetitif, menyediakan layanan pembayaran pajak yang lebih mudah bagi warga, memanfaatkan platform desa untuk mengembangkan UMKM, serta menyediakan akses internet gratis bagi masyarakat. Ke depannya, BUMDes Mawa Raharja juga berencana mengembangkan aktivitas camping dan wisata, dengan peningkatan fasilitas dan kemungkinan kenaikan harga. Secara keseluruhan, BUMDes Mawa Raharja menunjukkan inovasi dan upaya untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

Channeling

BUMDes Mawa Raharja menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pemasaran dan sosialisasi produk serta layanan mereka. Dengan memiliki galeri BUMDes yang

menampilkan produk UMKM, serta jaringan distribusi yang luas, BUMDes efektif dalam mempromosikan produk lokal. Pendekatan tatap muka, seperti penyebaran pamflet di setiap dusun dan koordinasi langsung dengan RT/RW, menunjukkan strategi berbasis offline yang personal dan lokal. Selain itu, BUMDes memanfaatkan platform e-commerce dan kemitraan dengan PPOB untuk layanan pembayaran online, serta bekerja sama dengan "Restu Mande" untuk mengelola produk UMKM dan kegiatan bazar. Dalam memasarkan produk wisata, BUMDes memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan berencana untuk memperluas ke TikTok, menandakan upaya yang berkelanjutan dalam pemanfaatan saluran digital untuk penyebaran informasi dan promosi.

Customer Relationship

Pada tahap awal pemasangan produk/layanan, BUMDes Mawa Raharja menawarkan jasa pemasangan gratis kepada pelanggan sebagai strategi untuk menarik minat dan memenuhi kebutuhan mereka, meskipun saat ini belum memiliki program loyalitas berupa potongan harga. BUMDes berusaha memberikan nilai tambah dan pengalaman positif bagi pelanggan melalui berbagai insentif dan layanan, seperti jasa pemasangan gratis, responsif terhadap keluhan, tim pemeliharaan khusus, fleksibilitas layanan, dan perawatan tanpa biaya tambahan. Selain itu, BUMDes juga berencana mengembangkan program loyalitas card di masa depan, serta menawarkan promosi, diskon, dan paket wisata yang menarik. Secara keseluruhan, BUMDes Mawa Raharja menerapkan strategi untuk menarik dan mempertahankan pelanggan melalui pemberian kemudahan akses, kepuasan layanan, dan rencana pengembangan program loyalitas yang lebih terstruktur.

Revenue Streams

Revenue Stream merupakan representasi jalur penerimaan yang diterima oleh suatu perusahaan/organisasi. BUMDes Mawa Raharja meningkatkan target pendapatan tahunan dari sebelumnya Rp 30 juta menjadi Rp 50 juta,

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

yaitu peningkatan sebesar Rp 20 juta. Dengan adanya peningkatan target pendapatan tahunan, dapat diasumsikan bahwa pendapatan bulanan juga mengalami peningkatan, dari sebelumnya Rp 2,5 juta per bulan menjadi Rp 4,17 juta per bulan. Hasil *Forum Group Discussion* bersama manajer dari setiap unit menunjukkan bahwa BUMDes Mawa Raharja mendapatkan pemasukan dari laba penjualan produk/jasa/sewa secara offline maupun *online*.

Key Resources

BUMDes Mawa Raharja memiliki berbagai jenis aset yang mendukung operasional dan layanan bisnisnya. Aset-aset tersebut meliputi alat-alat pemasangan dan pemeliharaan untuk jaringan wifi dan saluran air, peralatan pemantauan keamanan di unit wisata, lahan perkebunan, tenda untuk event, tab untuk pelayanan online, serta kursi dan rak display untuk mendukung penjualan produk UMKM. Secara keseluruhan, aset-aset yang dimiliki BUMDes Mawa Raharja berfungsi untuk mengoptimalkan layanan kepada pelanggan, memfasilitasi kegiatan pemasaran dan penjualan, serta mendukung aktivitas operasional sehari-hari.

Key Activities

Aktivitas kunci (*key activities*) BUMDes Mawa Raharja telah mengimplementasikan berbagai layanan yang memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Cibiru Wetan. Melalui layanan pembayaran online (PPOB), BUMDes memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemudahan transaksi digital, termasuk pembayaran tagihan dan isi ulang. BUMDes juga mendukung UMKM dengan memfasilitasi pemasaran dan penjualan produk melalui galeri, platform e-commerce, dan partisipasi dalam event, yang memperluas akses pasar bagi produk lokal. Dalam hal infrastruktur, BUMDes bertanggung jawab atas pemasangan dan pemeliharaan jaringan yang mendukung operasional layanan dan akses platform digital. Pengelolaan tiket dan kebersihan tempat wisata memastikan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung, sementara evaluasi dan

monitoring rutin menjamin kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

Key Partner

BUMDes Mawa Raharja berfokus pada misi sosial untuk mensejahterakan masyarakat desa. Untuk mendukung misi tersebut, BUMDes menjalin kemitraan yang fleksibel dengan berbagai pihak, baik internal desa maupun eksternal. Kemitraan eksternal difokuskan untuk mendukung aspek pendanaan, sementara kolaborasi dengan lembaga di desa lebih ditekankan untuk mendukung program-program sosial kemasyarakatan. BUMDes aktif menjalin kemitraan strategis dengan penyedia layanan internet, perguruan tinggi, operator telekomunikasi, Samsat, platform digital seperti Digipos dan Shopee, serta perusahaan asuransi Jasa Raharja.

Cost Structure

Cost Structure BUMDes Mawa Raharja secara keseluruhan Struktur biaya ini menggambarkan usaha BUMDes dengan fokus utama pada sektor wisata, diikuti oleh layanan IT, pengelolaan sampah, perdagangan, dan sumur artesis sebagai berikut :

- a. Unit Wisata:
Total biaya: Rp 1.379.800.988
Komponen terbesar: SPP Kunjungan (94,10%) Menunjukkan fokus pada sektor pariwisata dan ketergantungan pada kunjungan wisatawan.
- b. Unit Perdagangan dan Kemitraan:
Total biaya: Rp 97.821.600
Komponen terbesar: Top Up Mitra BUMDes (71,15%) Fokus pada pengembangan kemitraan bisnis.
- c. Unit Pengelolaan Sampah:
Total biaya: Rp 170.742.000
Komponen terbesar: Sewa Transportasi (32,20%) dan Transport DLH (19,78%) Penekanan pada aspek logistik dalam pengelolaan sampah.
- d. Unit Sumur Artesis:
Total biaya: Rp 95.965.188
Komponen terbesar: Listrik (22,69%) dan Insentif

Pengelola (22,89%) Fokus pada operasional dan sumber daya manusia.

e. Unit IT Provider:

Total biaya: Rp 526.122.346

Komponen terbesar: Tagihan Penggunaan (83,01%) Lebih berfokus pada penyediaan layanan daripada infrastruktur.

Social Benefit

BUMDes Mawa Raharja telah memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Cibiru Wetan melalui berbagai program dan inisiatif. Keberadaan BUMDes telah menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan akses terhadap layanan seperti sumur artesis, dan menyediakan unit pengelolaan sampah yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih. Program wisata edukasi dan *IT Provider* memperluas pengetahuan, mendukung pelestarian budaya, dan meningkatkan akses informasi serta keterampilan digital, sementara pengelolaan *e-commerce* dan *branding* membantu UMKM lokal. Untuk memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi desa.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Social Business Model Canvas (SBMC) oleh BUMDes Mawa Raharja telah menunjukkan efektivitas dalam menyelaraskan misi sosialnya dengan keberlanjutan bisnis. BUMDes Mawa Raharja berhasil memfokuskan misi sosialnya pada pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, dan pengembangan UMKM, serta menawarkan nilai melalui pelayanan berkualitas, BUMDes juga berhasil menciptakan berbagai manfaat sosial, seperti penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UMKM.

Rekomendasi sebagai bentuk pertimbangan BUMDes Mawa Raharja mengembangkan program pengolahan sampah menjadi produk bernilai, meningkatkan edukasi teknologi informasi, serta memperluas program kesehatan dan pemberdayaan ibu rumah tangga. Penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* tambahan, pengembangan unit

baru di bidang perkebunan, serta pencarian mitra utama baru juga disarankan. Dengan menerapkan strategi ini, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas *social benefit* dan menciptakan nilai yang lebih besar bagi masyarakat Desa Cibiru Wetan dan sekitarnya.

REFERENSI

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2021). *Grafik Jumlah Data Badan Usaha Milik Desa BUMDes Provinsi Jawa Barat 2020-2021. 2021-2022.*
- Nugroho, A.B., Ahmad, F., Harahap, A.S. (2020). Product Quality Improvement Strategy and Competitive Advantage In Industry Competition. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0*, 178 – 181.
- Okpara, J. O. & H. D. (2011). Social Entrepreneurship: An Overview of Its Theoretical Evolution and Proposed Research Model. *International Journal of Social Entrepreneurship and Innovation*.
- Osterwalder A., Pigneur, Y. (2012). *Business Model Generation*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- PEMERINTAH PUSAT. (2004). *PEMERINTAH PUSAT Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Perundang-undangan. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Des*. 15 September 2014.
- Permendesa Nomor 4 Tahun 2015*. (n.d.).
- Pradesa, H.A., Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 8 (2), 159 – 168.
- Pradesa, H.A., Agustina, I., Taufik, N.I., Mulyadi, D. (2021). Stakeholder Theory Perspective in the risk identification process in village government. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(1), 17–27.
<https://doi.org/10.30741/adv.v5i1.66>

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

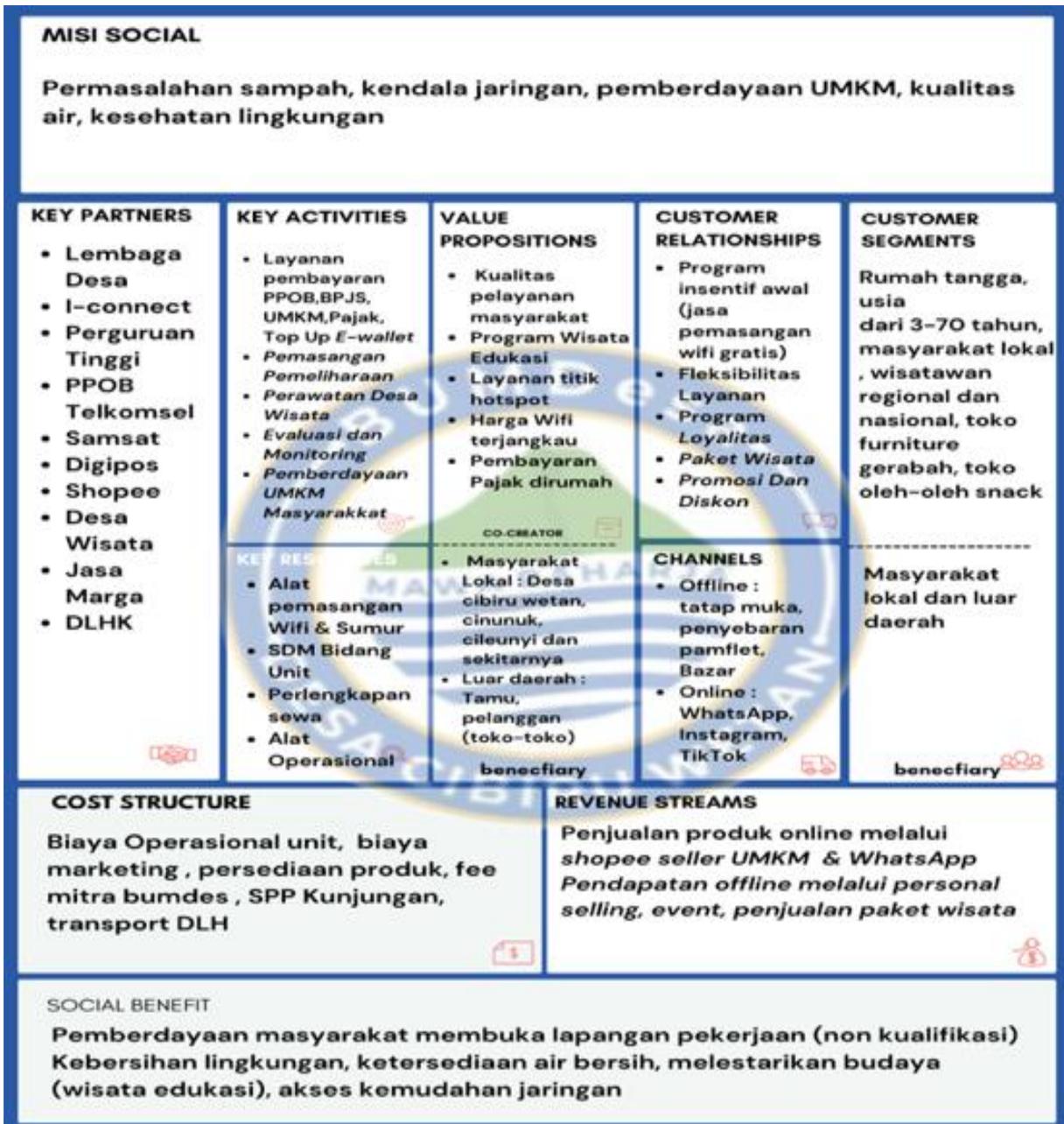
29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

- Qastharin, A. R., & Qastharin, A. R. (2015). *Business Model Canvas for Social Enterprise*.
<https://www.researchgate.net/publication/323393037>
- Rahman, A., Nugroho, A.B., Tindaon, S.S., Wijayanti, R. (2020). Advokasi Model Pemanfaatan E-commerce Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM. *SeTIA MENGABDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2), 63 – 69.
- Sofiani, N.F., Supriatna, M.D. (2023). Village Administrators' Quality of Work: Evaluation and Improvement. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 7, No.1, pp. 1 – 10.
- Sutrisno, E., & Mableti, A. (2023). Effective Village Fund Utilization Model In Alor Regency, East Nusa Tenggara. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(2), 278-302.
<https://doi.org/10.52728/ijss.v4i2.751>
- Taufik, N., Pradesa, H., & Agustina, I. (2022). Persepsi Risiko Pada Pemerintahan Desa: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Perangkat Desa Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(1), 120-135.
<https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i1.353>
- Wijayanti, R., Taufik, N.I. (2022). The Role of Village Funds to Improve Community Welfare: A Study in West Bandung Regency. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)*, 5 (1), 155-163.
<https://doi.org/10.29138/ijeed.v5i1.1641>
- Wijayanti, R., Ravenska, N., & Nugroho, A. (2022). Business Model Innovation with Design Thinking Approach at Bumdes Pagerwangi. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*.
<https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315259>
- Wijayanti, R., Adfani, M.D., Valentina, C., Siregar, I.N.L., Rahayu, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Produk Olahan Bonggol Pisang melalui Pendampingan Inkubator Bisnis. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 46 – 55.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

29 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG



Lampiran Gambar
 Perancangan Social Business Model Canvas BUMDes Mawa Raharja
 Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini.